

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (WHO, 2019).

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.(WHO, 2019) Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian (WHO, 2019).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China (Wu Z. *et al*, 2020) Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (WHO, 2020).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (WHO, 2019).

Hasil survei prevalensi *Corona Virus Desease/ Covid 19* tahun 2020 mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan bahwa 98% keluarga mengerti mengenai *Corona Virus Desease/ Covid 19* serta perawatan anggota

keluarga yang menderita *Corona Virus Desease/Covid 19* dan hanya 13% yang menyembunyikan keberadaan mereka. Meskipun 98% keluarga pernah mendengar tentang *Corona Virus Desease/ Covid 19* dan 85% mengetahui bahwa *Corona Virus Desease/ Covid 19* dapat disembuhkan, akan tetapi hanya 26% yang dapat menyebutkan dua tanda dan gejala utama *Corona Virus Desease/ Covid 19*. Cara penularan *Corona Virus Desease/ Covid 19* dipahami oleh 51% keluarga dan hanya 19% yang mengetahui bahwa pengobatann *Corona Virus Desease/ Covid 19* ditanggung pemerintah (Kemenkes, 2020). Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa masih ada keluarga yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Corona Virus Desease/ Covid 19*.

Upaya perawatan diri dapat memberi kontribusi bagi integritas struktural fungsi dan perkembangan manusia. Perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2010). *Corona Virus Desease/ Covid 19* dapat menyebabkan kecacatan yang membuat pasien kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya (*self care*) maka pasien dengan *Corona Virus Desease/ Covid 19* membutuhkan bantuan keluarga baik minimal maupun total. Bantuan ini akan diberikan oleh orang yang paling dekat dengan pasien *Corona Virus Desease/ Covid 19* yaitu keluarga, karena pasien *Corona Virus Desease/ Covid 19* sangatlah bergantung pada keluarganya dalam melakukan *self care* pada pasien *Corona Virus Desease/ Covid 19* kurang (Anonim, 2019).

Di Indonesia, jumlah penderita *Corona Virus Desease/ Covid 19* dari hari ke hari terus meningkat. Dalam sehari dapat muncul ratusan bahkan ribuan orang yang

terinfeksi virus ini dengan kasus baru, satu penderita baru *Corona Virus Disease/ Covid 19* yang menular dan satu orang meninggal akibat *Corona Virus Disease/ Covid 19*. Bahkan kemunculannya penderita ini dihitung dari selisih menit. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pencegahan *Corona Virus Disease/ Covid 19* antara lain ketidakpatuhan keluarga penderita dalam menggunakan alat pelindung diri (masker) dan sering mengabaikan protocol kesehatan yang sudah ditentukan yang merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para pemegang program di unit pelaksanaan pelayanan kesehatan.

Penderita *corona virus disease / covid-19* yang tidak di beri dukungan oleh keluarga dalam melakukan *self care* akan berdampak pada tingkat kesembuhannya oleh karena itu seharusnya keluarga ikut membantu pasien dalam berlatih di bawah pengawasan perawat atau ahli terapi fisik, memberikan semangat pada pasien, agar melanjutkan hidupnya dan tidak gampang putus asa meyakinkan pasien bahwa mereka juga bagian penting, dibutuhkan dan di inginkan keluarga, meyakinkan bahwa banyak orang-orang yang berhasil pulih dari *corona virus disease / covid-19* kemudian melakukan aktivitas normal yang seperti biasa orang lakukan. Keluarga merupakan bagian yang sangat penting dan yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan dan juga dukungan, keluarga sangat penting saat anggota keluarganya yang mengalami stroke. Adapun peran itu sendiri merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi social yang diberikan (Kosassy, 2011 : 139).

Kesembuhan pasien *corona virus disease / covid-19* dari kecacatan di pengaruhi juga oleh tingkat kepatuhan pasien melakukan *self care* (perawatan diri).

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan aktivitas pasien *corona virus disease / covid-19* maka dapat dilakukan *self care* (perawatan diri) kepada pasien dan keluarga agar pasien dapat melakukan aktivitas normal yang seperti orang lain lakukan. Pentingnya tingkat kepatuhan untuk melakukan *self care* (perawatan diri) bagi pasien *Corona Virus Disease/ Covid 19*. Semakin teratur pasien *Corona Virus Disease/ Covid 19* melakukan *self care* maka resiko komplikasi yang di timbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi tubuh dengan cepat, sebaliknya jika *self care* tidak dijalani dengan benar atau sungguh-sungguh dan teratur maka dapat mempercepat terjadinya kecacatan yang permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan, dan salah satunya yang mempengaruhi kepatuhan klien ini adalah dukungan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien *corona virus disease / covid-19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien *Corona Virus Disease/Covid 19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien *Corona Virus Disease/Covid 19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien *Corona Virus Desease/Covid 19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
2. Mengetahui *self care* pada pasien *Corona Virus Desease/Covid 19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien *Corona Virus Desease/Covid 19* di ruang isolasi RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan landasan pengetahuan dan literature terkait Dukungan keluarga dan *Self care* pasien *Corona Virus Desease/Covid 19* pada pelayanan rawat inap isolasi di Rumah Sakit pemerintahan dan membuktikan konsep bahwa dukungan keluarga dapat menjadi support pasien *Corona Virus Desease/Covid 19* serta pengembangan ilmu bidang keperawatan medikal bedah dengan keperawatan keluarga secara komprehensif dan menyeluruh.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Rumah Sakit  
Mendapatkan informasi mengenai *Self care* pasien covid 19 dan dukungan keluarga pasien paru di ruang isolasi RSUD Bakti Dharma Husada Surabaya sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam pelayanan khususnya asuhan keperawatan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi serta membuka wawasan ilmiah bagi civitas akademika di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai ajang untuk mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan dan menambah wawasan serta pengetahuan secara langsung dengan penelitian di lapangan

4. Bagi Pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bahwa ada keterkaitan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien *Corona Virus Disease/Covid 19* khususnya keluarga pasien.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan informasi bagi peneliti keperawatan sehingga memunculkan ide baru bagi peneliti selanjutnya.

6. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan serta dukungan masyarakat terhadap pasien *Corona Virus Disease/Covid 19* sehingga Pasien *Corona Virus Disease/Covid 19* dapat sembuh secara maksimal.